BAB VI
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan pemaparan dan analisis terhadap objek penelitian film pendek “Selesai” (2021) melalui semiotika model John Fiske telah mengantarkan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yangmana direpresentasikan bahwa terdapat nilai gender yang bias dalam film pendek tersebut.

1. Ditemukannya beberapa *scene* yang mengandung nilai gender yang bias pada film pendek “Selesai” (2021), yaitu sebanyak 8 *scene* dengan 40 potongan gambar atau *screenshot*. Dengan analisis semiotika model John Fiske melalui 3 level pengkodeannya, penulis menemukan tindakan gender yang bias secara langsung (tersurat) maupun tidak langsung (tersirat) pada film pendek tersebut.
2. Baik perempuan maupun laki-laki mengalami tindakan bias gender yang dominan dalam bentuk kekerasan secara verbal dan emosional, daripada secara fisik. Perempuan dijadikan sebagai objek untuk kepentingan pribadi kaum laki-laki (objektivikasi seksualitas), memiliki tuntutan untuk mempunyai keturunan, digambarkan sebagai sosok yang lemah akan adanya kekuasaan kaum laki-laki, pengkhianatan terhadap kepercayan dan kesetiaan, *tattoo* menjadi simbol kenakalan bagi perempuan, bahkan perempuan dapat melakukan hal yang bahkan tidak terduga, seperti yang digambarkan dalam film pendek ini.
3. Dari level ideologi ditemukan beberapa pandangan masyarakat yang tergolong sebagai ideologi gender karena adanya budaya patriarki. Budaya ini tentu lebih menguntungkan kaum laki-laki daripada kaum perempuan. Sama halnya seperti yang dialami oleh pemeran tokoh utama dalam film pendek ini, yaitu Ayu yang mendapati ketidakadilan dalam hubungan rumah tangganya. Nasibnya sama seperti pepatah yang mengatakan “sudah jatuh, tertimpa tangga pula”.

4.2 Saran

Kemudian adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang ditujukan, yaitu :

1. Untuk industri perfilman, diharapkan agar dapat menghasilkan karya-karya film yang mengangkat tentang isu-isu dalam masyarakat (fakta sosial), baik yang hanya untuk dipertontonkan oleh masyarakat di atas usia (dewasa) maupun oleh masyarakat tanpa batas usia termasuk anak di bawah usia, serta film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan melainkan dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang berarti bagi masyarakat.
2. Untuk pembaca atau masyarakat pada umumnya, diharapkan agar dapat menyuarakan hak dalam masyarakat, khususnya masalah yang cenderung tidak adil bagi perempuan seperti dalam film pendek ini guna mencapai kesetaraan gender dalam masyarakat.
3. Kemudian penulis merasa bahwa penelitian ini masih belum mencapai kata sempurna, maka diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bila ingin dilakukan pengembangan bagi penelitian semiotika selanjutnya.